

STUDI EVALUATIF PEMBELAJARAN MATA KULIAH KE-ISLAMAN DI JURUSAN TEKNIK INFORMATIKA

Abdul Kodir

Program Studi PBA PPs UIN SGD Bandung

email: abinadia11@gmail.com

A. Rusdiana

Program Studi MPI PPs UIN SGD Bandung

email: rusdiana@uinsgd.ac.id

ABSTRACT

The purpose of this study is to identify the course of Islamization in the Department of Informatics Engineering Faculty of Science and Technology UIN SGD Bandung. This research uses descriptive method with qualitative approach, Data validation with technique triangulation and source triangulation. Data analysis with interactive technique with data reduction process, data analysis and conclusion. The result of the research: the position of Islamic subjects, constitutionally in the base group of Basic Competence Subject; Curriculum development refers to the National Standards of Higher Education encompassing the development of intellectual intelligence, noble character and skills, in accordance with the Vision, Mission and Purpose of the Faculty of Science and Technology, to prepare the Albul ulul generation; syllabus and RPS, including; Course Description; Competency standards; Basic Competencies;) Indicators; Learning Experience; Subject matter; Time; Tools / Learning Resources; and assessment. Learning Strategy covers the theoretical concepts of the field of knowledge and skills, by setting the specifications and qualifications of learning objectives on changes in the behavior profile of learners; Consider and select an effective learning approach system; and establishing procedures, methods and learning techniques; and success criteria Assessment includes educative, authentic, objective, accountable, transparent, integrated principles.

Keyword: constitutional, standarization, relevan, effective, integrative

PENDAHULUAN

Diskursus tentang integrasi sains dan agama bukanlah hal baru. Relasi keduanya dianggap sebagai isu klasik yang menarik dan telah lama mewarnai corak pemikiran para agamawan, termasuk di kalangan masyarakat muslim. Setiap kali isu perjumpaan

keduanya, yaitu sains dan agama didengungkan kembali, minimal terdapat dua pelajaran mendasar, yaitu: untuk mengingatkan para agamawan belakangan atas sikap traumatika masa lalu mengenai relasi kritis keduanya, dan membukakan kenangan baru untuk

kepuustakaan berupa buku-buku atau sumber belajar, yaitu sumber materi/bahan kuliah yang digunakan dalam setiap topik/sub topik.

Satuan Acara Perkuliahan (SAP) dan Rencana Pembelajaran Semester

Satuan Acara Perkuliahan (SAP) diartikan sebagai program pengajaran yang meliputi satu atau beberapa pokok bahasan/topik untuk diajarkan selama satu kali atau beberapa kali pertemuan.

Menurut Atwi Suparman (2001), Satuan Acara Pengajaran (SAP) adalah pokok pengajaran yang meliputi satu atau beberapa pokok bahasan untuk diajarkan selama satu kali atau beberapa kali pertemuan.¹⁵

Istilah SAP di atas, yang kemudian dalam Permendikbud 49/2014 Pasal 13 ayat (2) Proses pembelajaran di setiap mata kuliah dilaksanakan sesuai Rencana pembelajaran semester (RPS). Menurut Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SN Dikti), RPS atau istilah lain, paling sedikit memuat: (1) nama program studi, nama dan kode mata kuliah, semester, sks, nama dosen pengampu; (2) capaian pembelajaran lulusan yang dibebankan pada mata kuliah; (3) kemampuan akhir yang direncanakan pada tiap tahap pembelajaran untuk memenuhi capaian pembelajaran lulusan; (4) bahan kajian yang terkait dengan kemampuan yang akan dicapai; (5) metode pembelajaran; (6) waktu yang disediakan untuk mencapai kemampuan pada tiap tahap

pembelajaran; (7) pengalaman belajar mahasiswa yang diwujudkan dalam deskripsi tugas yang harus dikerjakan oleh mahasiswa selama satu semester; (8) kriteria, indikator, dan bobot penilaian; dan (9) daftar referensi yang digunakan.¹⁶

Strategi Pembelajaran

Dalam proses pembelajaran setidaknya mencakup lima hal yang memiliki kemiripan makna, sehingga seringkali orang merasa bingung untuk membedakannya. Kelima hal tersebut, yaitu:

Pertama, Pendekatan pembelajaran, diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran, yang merujuk pada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum, di dalamnya mewadahi, menginsiprasi, menguatkan, dan melatari metode pembelajaran dengan cakupan teoretis tertentu. Dilihat dari pendekatannya, pembelajaran terdapat dua jenis pendekatan, yaitu: (a) pendekatan pembelajaran yang berorientasi atau berpusat pada siswa (*student centered approach*) dan (b) pendekatan pembelajaran yang berorientasi atau berpusat pada guru (*teacher centered approach*).

Kedua, Strategi pembelajaran; Dari pendekatan pembelajaran yang telah ditetapkan selanjutnya diturunkan ke dalam Strategi Pembelajaran. Menurut

¹⁵Atwi Suparman. 2001. Garis-garis besar program pengajaran dan satuan acara pengajaran Jakarta: PAU.PPAI.Univ Terbuka, hlm. 17.

¹⁶Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 49 Tahun 2014, tentang *Standar Nasional Pendidikan Tinggi*.

pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang dilakukan seseorang dalam mengimplementasikan suatu metode secara spesifik. Misalkan, penggunaan metode ceramah pada kelas dengan jumlah siswa yang relatif banyak membutuhkan teknik tersendiri, yang tentunya secara teknis akan berbeda dengan penggunaan metode ceramah pada kelas yang jumlah siswanya terbatas. Demikian pula, dengan penggunaan metode diskusi, perlu digunakan teknik yang berbeda pada kelas yang siswanya tergolong aktif dengan kelas yang siswanya tergolong pasif. Dalam hal ini, guru pun dapat berganti-ganti teknik meskipun dalam koridor metode yang sama.²¹

Sementara taktik pembelajaran merupakan gaya seseorang dalam melaksanakan metode atau teknik pembelajaran tertentu yang sifatnya individual. Misalkan, terdapat dua orang sama-sama menggunakan metode ceramah, tetapi mungkin akan sangat berbeda dalam taktik yang digunakannya. Dalam penyajiannya, yang satu cenderung banyak diselingi dengan humor karena memang dia memiliki *sense of humor* yang tinggi, sementara yang satunya lagi kurang memiliki *sense of humor*, tetapi lebih banyak menggunakan alat bantu elektronik karena dia memang sangat menguasai bidang itu. Dalam gaya pembelajaran akan tampak keunikan atau kekhasan dari masing-masing guru, sesuai dengan kemampuan, pengalaman dan tipe kepribadian dari guru yang

bersangkutan. Dalam taktik ini, pembelajaran akan menjadi sebuah ilmu sekalkigus juga seni (kiat),²².

Kelima; Model Pembelajaran; Apabila antara pendekatan, strategi, metode, teknik dan bahkan taktik pembelajaran sudah terangkai menjadi satu kesatuan yang utuh maka terbentuklah apa yang disebut dengan model pembelajaran. Jadi, model pembelajaran pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru. Dengan kata lain, model pembelajaran merupakan bungkus atau bingkai dari penerapan suatu pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran.

Berkenaan dengan model pembelajaran, menurut Bruce Joyce dan Marsha Weil (Dedi & Benyamin 1990), mengetengahkan ada, empat kelompok model pembelajaran, yaitu:²³ (1) model interaksi sosial; (2) model pengolahan informasi; (3) model personal-humanistik; dan (4) model modifikasi tingkah laku. Kendati demikian, seringkali penggunaan istilah model pembelajaran tersebut diidentikkan dengan strategi pembelajaran.

Evaluasi dan Hasil Pendidikan

Evaluasi dalam rangkaian proses pendidikan merupakan hal yang sangat urgen. Hal ini mengingat evaluasi dilakukan dalam rangka pengendalian mutu pendidikan sebagai bentuk akuntabilitas penyelenggara pendidikan

²¹Udin. 2003. *Strategi Belajar*, hlm. 77.

²²Udin. 2003. *Strategi Belajar*, hlm. 79.

²³Dedi Supriawan dan A. Benyamin Surasega, 1990. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: FPTK-IKIP Bandung, hlm. 311.

